
PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI DIGITAL PADA ANAK USIA DINI PADA MASA COVID-19 DI TK SE-KECAMATAN PAUH DUO

Agung Prayoga, Elise Muryanti
Universitas Negeri Padang
agungprayoga033@gmail.com, elisemuryanti@yahoo.com

Abstract

This study was conducted to see the extent to which the role of teachers in the introduction of early childhood digital literacy during the COVID-19 pandemic in kindergartens throughout Pauh Duo District, South Solok Regency. This study resulted that the overall average role of teachers in the introduction of digital literacy in early childhood during the Covid-19 pandemic in kindergartens in the Pauh Duo District, Solok - South Regency showed a figure of 57.42% in the less category with a score of <62.5%, that is, it can be said that the role of teachers in the introduction of digital literacy in early childhood is in the less category, and it is necessary to increase the digital literacy competence of teachers in kindergartens in Pauh Duo Sub-district, Solok Regency - South.

Keywords: *Role, Teacher, Literacy, Digital*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh manakah peran guru dalam pengenalan literasi digital anak usia dini selama pandemi covid-19 di TK se- Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menyatakan bahwasanya rata-rata secara keseluruhan peran guru dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di TK se-Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok-Selatan menunjukkan angka sebesar 57,42% pada kategori kurang dengan Skor <62,5%, yaitu bisa dikatakan peran guru dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini tersebut dalam kategori kurang, dan perlu peningkatan lagi kompetensi literasi digital guru di TK se-Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok-Selatan.

Kata kunci: *Peran, Guru, Literasi, Digital*

PENDAHULUAN

Didasarkan Undang–Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan anak usia dini ialah sebuah usaha binaan diperuntukan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun yang dilaksanakan

guna menolong membantu tumbuh kembang jasmani serta rohani supaya anak mempunyai kesiapan untuk masuk ke pendidikan lebih lanjut dengan memberikan rangsangan pendidikan.

Sujiono (2016: 7) mengemukakan pendidikan anak usia dini pada

hakikatnya mencakup semua usaha serta perbuatan yang dilaksanakan oleh orang tua serta pendidik dalam merawat, mengasuh serta mendidik anaknya dengan membentuk lingkungan maupun aura yang bisa membuat anak menemukan pengalaman yang memberikan peluang serta guna memahami dan mengetahui yang didapatkan anak dari lingkungan berdasarkan pengamatan, menirukan serta bereksperimen yang terjadi berulang juga melibatkan semua potensi kecerdasan anak.

Kemendikbud (2016:2) dalam Septina (2020) menyampaikan bahwasanya kompetensi mengakses, memahami, serta memanfaatkan suatu hal dengan cerdas lewat bermacam kegiatan, yakni membaca, menyimak, melihat, serta berbicara ditafsirkan selaku literasi. Sedangkan, menurut Yulsyofriend (2013: 29) istilah literasi digunakan sebagai padanan kata keaksaraan. Budaya keaksaraan mencakup kemampuan minat, kegemaran serta kebiasaan terkait menulis serta membaca. Sedangkan menurut Eisner (dalam Abidin dkk., 2018: 4) literasi merupakan cara guna membuat serta mendapatkan makna dari bermacam bentuk representasi yang terjadi disekitar kita.

Menurut Clay dan Ferguson (dalam Teguh, 2020) menjelaskan bahwasanya komponen literasi informasi mencakup yakni literasi Dini (*Early*), Dasar (*Basic*), Perpustakaan (*Library*), Media (*Media*), Teknologi (*Technology*)

serta Visual (*Visual*). Dalam aspek Indonesia, literasi dini dibutuhkan selaku dasar memperoleh literasi tahap lebih lanjut.

Merujuk pada beberapa komponen literasi di atas, yang hendak menjadi fokus peneliti adalah literasi media yang lebih terfokus pada literasi media digital yang mana membahas tentang kemampuan literasi yang lebih menggunakan kemajuan saat ini dengan menggunakan internet. Alasan peneliti mengambil literasi digital adalah ingin mengetahui sejauh mana peran guru dalam mengembangkan literasi anak dengan kondisi proses belajar mengajar di TK dimasa pandemi Covid-19 yang tidak menentu terkadang tatap muka dan terkadang Belajar Dari Rumah (BDR) dan juga kita harus beradaptasi dengan kemajuan dunia saat ini agar tidak tertinggal oleh negara maju dengan budaya literasi digital yang cukup tinggi.

Paul Gilster mengenalkan istilah literasi digital pada tahun 1997 dalam bukunya *Digital Literacy* (Shopova, 2014). Yang mana menafsirkan bahwasannya kesadaran, sikap serta kompetensi pribadi guna memanfaatkan alat serta fasilitas digital dengan tepat guna melakukan identifikasi, akses, pengelolaan, integrasi, evaluasi, analisis, membangun pengetahuan baru, mensitensis sumber daya digital, pembuatan ekspresi media, serta berhubungan dengan orang lain, suatu kehidupan dalam konteks suasana, guna memungkinkan perbuatan sosial yang

konstruktif; serta merefleksikan proses disebut literasi digital. Sedangkan Menurut Paul Gilster dalam Muna (2020) literasi digital ialah suatu potensi guna mengerti serta memanfaatkan informasi dalam beraneka format dan sumber yang tersaji lewat komputer. Perihal ini mengacu pada terdapatnya usaha dalam mencari, mengenal, mengerti, menilai serta melakukan analisis serat memakai teknologi digital. Potensi individu memanfaatkan keterampilan kognitif serta teknis guna memakai teknologi secara tepat dalam bermacam bentuk serta melakukan penemuan, pencarian serta mendeskripsikan informasi dimaknai literasi digital.

Menurut Mulyasa (dalam Muna, 2020) penerapan literasi digital di sekolah menjadikan guru dituntut selaku fasilitator agar tidak hanya memanfaatkan sumber belajar yang terdapa disekolah saja namun bisa dari bermacam sumber lainnya misalnya majalah, internet, surat kabar serta media digital. Perihal ini begitu penting diaplikasikan supaya apa yang dipelajari siswa relevan dengan keadaan serta perkembangan dunia. Mengaplikasikan hal ini di sekolah, bisa membuat siswa dapat informasi dalam cakupan luas hingga membuat peningkatan wawasan serta menolong dalam mencari informasi lewat konten digital yang akurat, tepat, serta relatif singkat waktu yang dipakai.

Paul Gilster (dalam Muna, 2020) juga menjelaskan beberapa kemampuan

yang mesti dipunyai hingga bisa disebut berliterasi digital, yakni kemampuan:

1) *Internet Searching* (Pencarian di Internet)

Mencakup beberapa komponen yakni potensi guna mencari informasi lewat internet dengan memakai *search engine* dan melaksanakan aktivitas didalamnya.

2) *Hypertextual Navigation* (Panduan Arah *Hypertext*)

Berkaitan dengan kompetensi membaca serta memahami secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*, artinya seseorang punya tuntutan guna paham navigasi maupun panduan arah *web browser* yang pastinya tidak sama dengan tulisan yang temukan dalam buku. Perihal ini meliputi kompetensi pengetahuan yakni terkait cara pengerjaan *hypertext* serta *hyperlink*, membaca buku teks berbeda dengan melaksanakan *browsing* lewat internet, *web* bekerja mencakup pengetahuan terkait *http, bandwidth, url* serta kompetensi pemahaman ciri khas halaman web.

3) *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi)

Potensi individu kritis memikirkan serta menilai apa yang ditemukannya yang diimbangi dengan potensi melakukan identifikasi keabsahan serta kelengkapan informasi secara *online*. Perihal ini cakupan kemampuannya yakni dalam memahami perbedaan

antara tampilan buku dengan sebuah halaman *web* yang diakses, menganalisis yang melatarbelakangi informasi yang terdapat di internet mencakup menemukan lebih lanjut terkait sumber serta yang menciptakannya secara sadar, melakukan evaluasi sebuah alamat *web*, pemahaman domain-domain guna suatu lembaga ataupun negara, dan melakukan analisis serta terkait *newsgroup* maupun grup diskusi.

4) *Knowledge Assembly* (Penyusunan Pengetahuan)

Kemampuan dalam penyusunan informasi yang didapatkan dengan online dengan optimal tanpa adanya prasangka. Perihal ini cakupan kemampuannya, yakni dalam menelusuri informasi lewat internet, melakukan pembuatan sebuah personal *newsfeed* ataupun pengumuman kabar baru yang bisa diperoleh dengan berlangganan maupun bergabung dalam sebuah *mailing list*, *newsgroup*, ataupun kelompok diskusi lainnya, pengecekan ulang terhadap informasi yang didapat, membuktikan kebenarannya serta melakukan penyusunan dengan kenyataan yang tidak terkait dengan jaringan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, bisa dipahami bahwasanya guru memiliki peranan yang begitu berarti dalam menjalankan tugas guna mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan yang sangat

berat yang dituangkan kepada guru harapannya tidak menjadi beban bagi mereka untuk menyerah dalam tujuan utama tersebut. Guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan berdasarkan peran-peran yang telah dipaparkan di atas dan peran tersebut harus menjadi motivasi dan tantangan untuk guru dan calon guru. Karena maju atau tertinggalnya suatu negara, itu tergantung bagaimana pendidikan didalamnya. begitu juga dengan masyarakat tanpa adanya pendidikan maka masyarakat juga tidak akan memiliki pemikiran yang maju. Seorang dalam menerima informasi guru harus pandai, mengolah serta melakukan evaluasi lewat media digital dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini, karena sebuah informasi yang diperoleh oleh anak usia dini bisa melekat pada karakter serta sikapnya secara berkelanjutan, maka disanalah guru sangat berperan dalam pengenalan literasi digital anak usia dini.

Coronavirus ialah keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit ringan hingga penyakit berat, virus ini menyebabkan penyakit yang dinamakan COVID-19. Virus ini merupakan *zoonosis* yang ditularkan melalui hewan dan manusia (Kesehatan, 2020). Begitu banyak dampak yang disebabkan oleh kemunculan virus ini, mulai dari ekonomi masyarakat hingga pendidikan. Salah satu dampak yang disebabkan oleh virus ini dibidang pendidikan yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah,

dimana anak dan orang tua dituntut untuk memahami penggunaan teknologi untuk melakukan pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lihat di beberapa TK di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok selatan, ada sekolah yang melaksanakan proses belajar mengajar secara Belajar Dari Rumah (BDR) dan ada juga yang tatap muka namun dengan sistem bergantian. Jadi, sehari sekitar 7-8 orang yang masuk perkelasnya. Tidak hanya itu, peneliti juga melihat pada anak-dibeberapa Taman Kanak-kanak selama Belajar Dari Rumah, anak akan belajar pada saat jam sekolah saja dengan menggunakan *gadget* atau *handphone*, setelah itu anak cenderung bermain game, menonton video di *Youtube*, Tik token dan menggunakan media sosial lainnya yang orang dewasa disekitarnya tidak ketahui apakah konten yang ditonton sesuai atau tidak. Maka oleh sebab itu orang tua perlu mendampingi akan hal tersebut, namun terkadang ada sebagian orang tua yang hanya membiarkan anak menggunakan *gadget* tanpa pengawasan karena awam akan teknologi dan hal lainnya. Dengan demikian guru juga berperan memberi arahan kepada orang tua dan mengenalkan pada anak bagaimana penerapan literasi digital yang baik pada anak.

Penelitian ini punya tujuan yang diharapkan tercapai oleh peneliti, yakni agar diketahuinya peranan guru dalam pengenalan literasi digital pada anak berusia dini pada masa covid-19 di TK

se-Kecamatan Pauh duo Kabupaten Solok selatan, untuk mengetahui sejauh mana guru memakai teknologi informasi serta komunikasi dalam pengenalan literasi digital anak, dan untuk mengetahui kompetensi literasi digital guru saat mengenalkan literasi digital pada anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan melaksanakan perlakuan, seperti dengan menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur serta lainnya. Penelitian metode survei bisa memberi kemudahan peneliti dalam mendapatkan data guna dilakukan pengolahan yang bertujuan agar terpecahnya problematika yang jadi tujuan akhir sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang jadi populasi yakni banyaknya guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Jumlah sampel yang digunakan sama dengan populasi dalam penelitian ini.

Alat pengukuran yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ialah angket (*quesioner*). Jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan dalam angket yakni:

Tabel 1. Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1

Teknik penganalisisan data dalam penelitian kuantitatif memakai statistik. Metode penganalisisan deskriptif presentase dengan menggunakan rumus dipakai dalam penelitian ini yakni:

$$P = \text{jumlah skor}/n \times 100\%$$

Dimana:

- P : Presentase
 Jumlah Skor : Frekuensi di setiap jawaban *questioner*
 N : Jumlah skor ideal
 100% : Bilangan tetap

Sesudah diolah prosentase peranan guru dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini, maka didapat hasil yang hendak diinterpretasikan menyesuaikan dengan pengkategorian pada tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Hasil Perhitungan Persentase

Skor	Keterangan
Skor $\geq 62,5\%$	Cukup
Skor $< 62,5\%$	Kurang

HASIL PENELITIAN

Menyesuaikan dengan problematika yang dikaji, berikut ini menunjukkan data terkait peran guru dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di TK se-Kecamatan Pauh

Duo, Kabupaten Solok Selatan yang di peroleh melalui penyebaran angket. Nilai total skor tersebut selanjutnya dibagi, diharapkan jawaban maksimal kemudian dikalikan 100%. Berikut hitungan jumlah skor jawaban maksimal yang diinginkan yakni:

$$\begin{aligned} &\text{Jumlah skor maksimal} \\ &= \text{total responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 43 \times 4 \\ &= 172 \end{aligned}$$

Pengenalan Literasi Digital yang dimaksud merupakan keterampilan literasi digital guru kemudian dikenalkan kepada anak usia dini, dimana terdiri dari empat keterampilan, yakni *Internet Searching* (Pencarian di Internet), *Hypertextual Navigation* (Pandu Arah *Hypertext*), *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi), *Knowledge Assembly* (Penyusunan Pengetahuan).

- a. Peran Guru dalam Pengenalan *Internet Searching* (Pencarian di Internet)

Penilaian pada angket terdapat pernyataan 1 sampai 7 menyatakan peran guru dalam Pengenalan *Internet Searching* (Pencarian di Internet) pada Anak Usia Dini.

Hasil hitungannya mendapat persentase para pernyataan berupa nomor 1-7 hingga bisa dimaknai kategorinya. Berikut hasilnya:

Tabel 3. Persentase setiap bentuk peran guru dalam Pengenalan *Internet Searching* (Pencarian di Internet) pada Anak Usia Dini pada masa pandemi Covid – 19 di TK se-Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

No Pernyataan	Total Skor	Prosentase	Kategori
1	128	74,41	CUKUP
2	108	62,79	CUKUP
3	117	68,02	CUKUP
4	104	60,46	KURANG
5	82	47,67	KURANG
6	85	49,41	KURANG
7	88	51,16	KURANG
Rata-rata = 59,13			KURANG

Rata-rata peran guru dalam pengenalan *Internet Searching* (Pencarian di Internet) menunjukkan persentase 59,13%. Angka ini memiliki makna bahwa guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan kurang terlibat dalam pengenalan *internet searching* (Pencarian di Internet). Angka tersebut bisa diprediksi bahwasanya kemampuan literasi digital anak dalam *internet searching* (Pencarian di Internet) belum berkembang dengan baik.

b. Peran Guru dalam Pengenalan *Hypertextual Navigation* (Pandu Arah *Hypertext*)

Nilai pada pernyataan 1 sampai 7 menyatakan peran guru dalam Pengenalan *Hypertextual Navigation* (Pandu Arah *Hypertext*) pada Anak Usia Dini. Hasil hitungannya mendapat persentase para pernyataan berupa nomor 8-14 hingga bisa dimaknai kategorinya. Berikut hasilnya:

Tabel 4. Persentase setiap bentuk peran guru dalam Pengenalan *Hypertextual Navigation* (Pandu Arah *Hypertext*) pada Anak Usia Dini pada masa pandemi Covid – 19 di TK se- Kecamatan Pauh duo Kabupaten Solok Selatan

No Pernyataan	Total Skor	Prosentase	Kategori
8	67	38,95	KURANG
9	63	36,62	KURANG
10	70	40,69	KURANG
11	114	66,27	CUKUP
12	116	67,44	CUKUP
13	81	47,09	KURANG
14	84	48,83	KURANG
Rata-rata = 49,41 %			KURANG

Rata-rata peran guru dalam pengenalan *Hypertextual Navigation* (Pandu Arah *Hypertext*) menunjukkan persentase 49,41%. Angka ini memiliki makna bahwa guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan kurang terlibat dalam pengenalan *Hypertextual Navigation* (Pandu Arah *Hypertext*). Angka peran tersebut bisa dimaknai bahwasanya kompetensi literasi digital anak dalam *Hypertextual Navigation* (Pandu Arah *Hypertext*) belum berkembang dengan baik.

c. Peran Guru dalam Pengenalan *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi)

Nilai pada pernyataan 15-23 menyatakan peran guru dalam Pengenalan *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi) pada Anak Usia Dini. Hasil hitungannya mendapat persentase para pernyataan berupa nomor 15-23 hingga bisa dimaknai kategorinya. Berikut hasilnya:

Tabel 5. Persentase setiap bentuk peran guru dalam Pengenalan *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi) pada Anak Usia Dini pada masa pandemi Covid – 19 di TK se- Kecamatan Pauh duo Kabupaten Solok Selatan

No Pernyataan	Total Skor	Prosentase	Kategori
15	112	65,11	CUKUP
16	115	66,86	CUKUP
17	140	81,39	CUKUP
18	136	79,06	CUKUP
19	113	65,70	CUKUP
20	83	48,25	KURANG
21	88	51,16	KURANG
22	56	32,55	KURANG
23	98	56,97	KURANG
Rata-rata		60,78	KURANG

Rata-rata peran guru dalam pengenalan *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi) menunjukkan persentase 60,78%. Angka ini memiliki makna bahwa guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan kurang terlibat dalam

pengenalan *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi). Angka peran tersebut bisa dipahami bahwasanya kompetensi literasi digital anak dalam *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi) belum berkembang dengan baik.

d. Peran Guru dalam Pengenalan *Knolwledge Assembly* (Penyusunan Pengetahuan)

Nilai pada pernyataan 24-30 menyatakan peran guru dalam Pengenalan *Knolwledge Assembly* (Penyusunan Pengetahuan) pada

Anak Usia Dini. Hasil hitungannya mendapat persentase para pernyataan berupa nomor 24-30 hingga bisa dimaknai kategorinya. Berikut hasilnya:

Tabel 6. Persentase setiap bentuk peran guru dalam Pengenalan *Knolwledge Assembly* (Penyusunan Pengetahuan) pada Anak Usia Dini pada masa pandemi Covid – 19 di TK se-Kecamatan Pauh duo Kabupaten Solok Selatan

No Pernyataan	Total Skor	Prosentase	Kategori
24	145	84,30	CUKUP
25	97	56,39	KURANG
26	104	60,46	KURANG
27	82	47,67	KURANG
28	80	46,51	KURANG
29	101	58,72	KURANG
30	118	68,60	CUKUP
Rata-rata			KURANG

Rata-rata peran guru dalam pengenalan *Knolwledge Assembly* (Penyusunan Pengetahuan) menunjukkan persentase 60,37%. Angka ini memiliki makna bahwa guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Pauh duo, Kabupaten Solok Selatan kurang terlibat dalam pengenalan *Knolwledge Assembly*

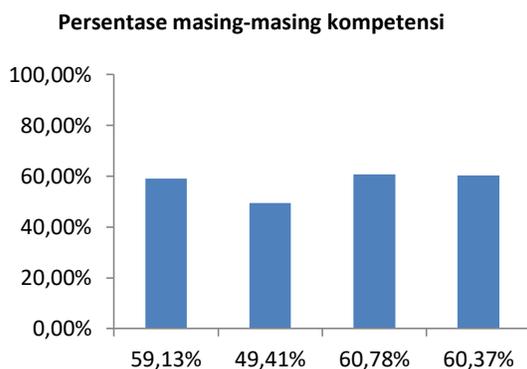
(Penyusunan Pengetahuan). Angka peranan tersebut bisa dipahami bahwasanya kemampuan literasi digital anak dalam *Knolwledge Assembly* (Penyusunan Pengetahuan) belum berkembang dengan baik.

Berikut rumusan perhitungan yang telah dilaksanakan:

Tabel 7. Persentase Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak – kanak Se-Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

No	Kompetensi	Persentase	Kategori
1	<i>Internet Searching</i>	59,13	KURANG
2	<i>Hypertextual Navigation</i>	49,41	KURANG
3	<i>Content Evaluation</i>	60,78	KURANG
4	<i>Knowledge Assembly</i>	60,37	KURANG
Rata-rata		57,42%	KURANG

Berikut persentase Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Pauh Duo Kabupaten dalam bentuk diagram batang:



Gambar 1. Persentase Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak – kanak Se-Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

PEMBAHASAN

Guru diyakini semua orang mempunyai peranan yang begitu besar dalam kesuksesan pembelajaran di sekolah. Guru begitu punya peranan dalam menolong pengembangan peserta didik guna pencapaian tujuan hidup dengan maksimal. Hal ini timbul sebab manusia ialah makhluk lemah, yang dalam berkembang sejak lahir, bahkan pada saat hingga meninggal senantiasa memerlukan orang lain. Hakikatnya pembelajaran ialah proses berinteraksinya

antara peserta didik dengan lingkungan, hingga terjadinya perubahan tingkahlaku mengarah ke yang baik. Terdapat banyak faktor yang menjadi pengaruh interaksi (internal maupun eksternal). Guru bertugas dalam proses belajar peserta didik yang paling utama ialah membentuk lingkungan supaya mendukung terlaksananya perubahan tingkahlaku (Sopian, 2016). Mulyasa dalam Muna (2020), berpendapat dengan terdapatnya peranan guru dalam pengaplikasian literasi digital disekolah guru dituntut selaku fasilitator agar tidak hanya memanfaatkan sumber belajar yang terdapat disekolah saja, namun dari bermacam sumber lainnya seperti majalah, internet, surat kabar dan media digital.

Peran guru dalam pengenalan *Internet Searching* (Pencarian di Internet) menunjukkan angka rata-rata presentase 59,13%. Hal ini menunjukkan bahwa guru TK di Kecamatan Pauh duo, Kabupaten Solok selatan kurang terlibat dalam pengenalan kompetensi *internet searching* pada anak. Peran guru dalam pengenalan *Hypertextual Navigation* (Pandu Arah *Hypertext*) menunjukkan angka rata-rata presentase 49,41%. Hal ini menunjukkan bahwa guru TK di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok selatan kurang terlibat dalam pengenalan kompetensi *Hypertextual Navigation* (Pandu Arah *Hypertext*) pada anak. Peran guru dalam pengenalan *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi) menunjukkan angka rata-rata presentase

60,79%. Hal ini menunjukkan bahwa guru TK di Kecamatan Pauh duo, Kabupaten Solok selatan kurang terlibat dalam pengenalan kompetensi *Content Evaluation* (Evaluasi Konten Informasi) pada anak. Peran guru dalam pengenalan *Knowledge Assembly* (Penyusunan Pengetahuan) menunjukkan angka rata-rata presentase 60,79%. Hal ini menunjukkan bahwa guru TK di Kecamatan Pauh duo, Kabupaten Solok selatan kurang terlibat dalam pengenalan kompetensi *Knowledge Assembly* (Penyusunan Pengetahuan) pada anak.

Hague dan Payton (dalam Elpira, 2018) menyampaikan literasi digital selaku kompetensi seseorang guna mengaplikasikan keahlian fungsional pada perangkat digital hingga bisa mendapatkan serta memilah informasi, berkefektifitas, berfikir kritis, berkerjasama dengan orang lain, efektif dalam berhubungan, memelihara perkembangan aspek sosial budaya serta keamanan. Pada bidang pendidikan, literasi digital yang optimal punya peran dalam pengembangan pengetahuan individu

DAFTAR RUJUKAN

A'Yuni, Q. Q. (2015). *Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya. Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja Smp, Sma dan Mahasiswa di Kota Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).

terkait pembelajaran dengan dorongan keingintauan serta kreatifitas yang dipunyai oleh seorang siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan hasil penganalisisan data serta pembahasan yang sudah dijabarkan, maka bisa disimpulkan bahwasanya peran guru dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di TK se-Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan menunjukkan presentase 57,42% dimana termasuk dalam kategori kurang terlibat.

Bagi guru, diharapkan lebih memahami dan menggali kemampuan atau kompetensi literasi digital serta mengenal peranan apa saja yang bisa dilaksanakan dalam mengembangkan literasi digital hingga bisa dilaksanakan tindakan lebih lanjut dari peran tersebut serta pengharapan bagi orang tua, bisa lebih ikut serta dalam mengembangkan literasi digital anak saat dirumah hingga kelak tidak dialaminya kesulitan saat belajar kedepannya.

Abidin, Yunus, dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Elpira. B. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di smp 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry Banda Aceh)

Fatimah. (2020). *Digital Literacy An Its Relationship To Early Childhood*

- *****
- Behavior In PAUD. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-19.
- Fidrayani. (2010). Keterlibatan Orang Tua dan Intervensi Guru dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini: Studi kasus di TK Bhayangkari Kabupaten Bone Provinsi Sulaesi Selatan. *Skripsi* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hasan, Iqbal. (2006). *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, P. R. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Kemendikbud, T. G. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 43.
- Masruroh, I. (2013). *Hubungan Sarana Pendidikan dengan kinerja Mengajar Instruktur di Sentra Pendidikan BRI Bandung*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Maulana, M. (2015). *Defenisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital*. diunduh tanggal, 15.
- Muna, F. N. (2020). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP Nu Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Munawar, M., Fakhruddin, F., Rifai, A., & Prihatin, T. (2019). Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini. In Prociding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 2, No. 1, pp. 193-197)
- Payton, Sarah dan Cassie Hague. *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol: Futurelab, (2010). <https://www.nfer.ac.uk/media/1770/futl06.pdf>.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2), 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Teori Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flambota*, 1(2), 1-9
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Yulsyofriend, (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.